

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal perusahaan berupa penyajian kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan oleh pihak eksternal karena laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut PSAK No.1 (2015:3) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005).

Dalam penyajian laporan keuangan, permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan yaitu proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Pada proses pengelolaan data, integrasi data dan komabilitas sistem merupakan

permasalahan yang sering dialami. Sedangkan dalam hal pendistribusian informasi, kebutuhan pengguna yang beragam terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format (Januarianto dan Oswari, 2015). Kondisi inilah yang menuntut adanya sebuah sistem informasi akuntansi dengan format pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima secara global.

Kebutuhan akan keseragaman ini kemudian disikapi dengan membentuk sebuah format untuk sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis (www.idx.co.id). Penerapan XBRL ini menjawab keinginan *stakeholder* agar informasi yang dimiliki suatu perusahaan ataupun suatu negara dapat digunakan dan diproses secara cepat dan efisien. Selain itu, menurut Razak, Pontoh dan Yamin (2019) penerapan XBRL juga memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan seperti validasi data secara manual, serta konversi dan mengekstrak data berjumlah besar. XBRL memfasilitasi pengguna untuk melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan dengan cara yang lebih mudah (Perdana, 2011). XBRL diciptakan secara spesifik untuk mengkomunikasikan informasi antara pihak bisnis dan pengguna informasi keuangan dengan menyajikan format elektronik yang sudah distandarisasi secara umum untuk digunakan dalam pelaporan bisnis.

Pada tahun 2009, *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengeluarkan aturan penggunaan interaktif data untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan di Amerika Serikat telah diwajibkan memberikan laporan keuangan dalam format *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

Sejak tahun 2012, PT Bursa Efek Indonesia telah memulai pengembangan pelaporan berbasis XBRL. Sebagai langkah pengembangan awal, BEI telah membuat taksonomi XBRL yang diterbitkan pada 30 April 2014. Taksonomi XBRL adalah skema kategorisasi yang mendefinisikan tag-tag khusus untuk setiap elemen data keuangan yang digunakan sebagai *entry point* XBRL. Pengembangan taksonomi tersebut mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS (*International Financial Reporting Standard*), dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dan valid, serta mewakili karakteristik perusahaan dalam masing-masing sektor dan sub-sektor industri yang diklasifikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia, 2016). Menurut Bursa Efek Indonesia (2014) adapun jenis taksonomi laporan keuangan yang ada meliputi: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas. XBRL mulai diwajibkan pada bulan Agustus 2015 dimana semua perusahaan yang sudah menjadi perusahaan terbuka untuk menggunakan sistem laporan keuangan emiten berbasis XBRL (Bursa Efek Indonesia, 2014).

Hubungan antara *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dengan kinerja perusahaan merupakan pembahasan yang baru muncul dan menarik untuk diteliti. Wanaputra dan Harahap (2018) meneliti tentang pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan di India, dimana dengan adanya adopsi XBRL kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya peningkatan transparansi laporan

keuangan, peningkatan kualitas informasi perusahaan dan efisiensi kinerja baik dari soal waktu dan biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.*, (2013) menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti XBRL dapat mengurangi biaya pemrosesan laporan keuangan secara signifikan.

Razak, Pontoh dan Yamin (2019) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pengadopsian XBRL terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia yang dicerminkan melalui frekuensi perdagangan saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dampak sebelum maupun setelah adopsi XBRL terhadap rasio frekuensi perdagangan investor saham di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Liu, Luo dan Wang (2016) menguji apakah pengadopsian XBRL akan berdampak terhadap pengurangan asimetri informasi di perusahaan Eropa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengadopsian XBRL berdampak terhadap peningkatan likuiditas perusahaan dan pengurangan asimetri perusahaan. Peningkatan likuiditas diakibatkan karena kebutuhan perusahaan terhadap sumber daya teknologi informasi.

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Wanaputra dan Harahap (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 (sebelum pengadopsian) dan tahun 2016-2017 (setelah pengadopsian).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

Apakah *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

Menguji secara empiris pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 dan 2016-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

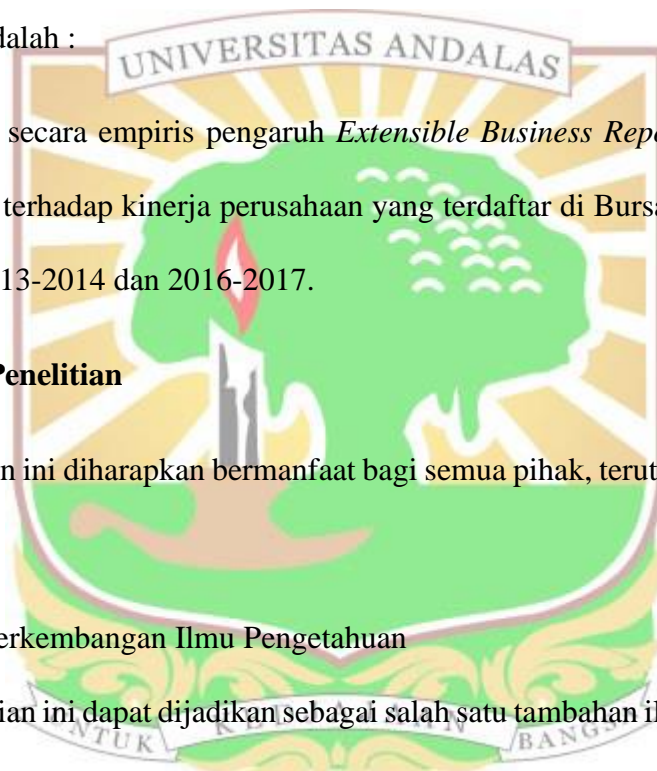
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, dimana penelitian ini mengaitkan pengadopsian XBRL dengan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Emitten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tentang bagaimana pengadopsian XBRL dalam mempengaruhi kinerja



perusahaan serta untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait proses penerapan XBRL di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

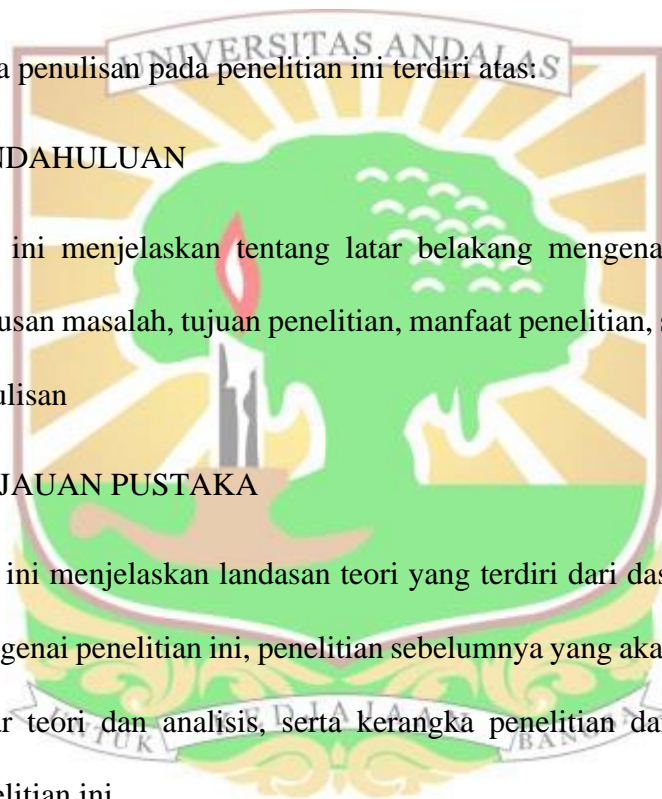
Bab ini menjelaskan tentang latar belakang mengenai penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang terdiri dari dasar-dasar teoritis mengenai penelitian ini, penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dasar teori dan analisis, serta kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variabel yang digunakan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis.

